


# Optimalisasi UMKM melalui Digitalisasi Pembayaran dengan QRIS

<sup>1)</sup>Nike Larasati\*, <sup>2)</sup>Riska Fii Ahsani, <sup>3)</sup>Titis Sukma Rosalita

<sup>1)\*</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2,3)</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Email Corresponding: [nike.larasati@unisri.ac.id](mailto:nike.larasati@unisri.ac.id)\*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> UMKM Pembayaran digital e-wallet QRIS	Desa Pondoh Kec. Ngadirojo Kab. Wonogiri memiliki beberapa UMKM seperti UMKM Jamu Gendong dan Produksi tempe. Akan tetapi, UMKM di Desa Pondoh belum memahami mengenai pembayaran secara digital. Solusi yang diberikan adalah dengan memberikan pengetahuan dan edukasi e-wallet sebagai alat pembayaran digital kepada UMKM di Desa Pondoh Ngadirojo, metode yang digunakan adalah pendekatan Participatory Learning and Action (PLA) dengan cara pelatihan, pendampingan dan monitoring. Tujuan dari pengabdian kepada Masyarakat, khususnya yang diberikan kepada UMKM Desa Pondoh adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya digitalisasi pembayaran melalui QRIS, memberikan keterampilan praktis kepada peserta dalam mengoperasikan dan menggunakan QRIS, dan mendorong peningkatan transaksi digital dan kemandirian ekonomi digital masyarakat lokal. Dampak yang dihasilkan dari pengabdian ini adalah beberapa pelaku usaha mulai menggunakan QRIS untuk transaksi harian.
<b>Keywords:</b> MSMEs Digital payment E-wallet QRIS	Pondoh Village, Ngadirojo District, Wonogiri Regency has several MSMEs, such as traditional herbal drink (jamu gendong) producers and tempe producers. However, MSMEs in Pondoh Village still lack understanding of digital payment systems. The solution provided is to deliver knowledge and education about e-wallets as digital payment tools for MSMEs in Pondoh Village through training, mentoring, and monitoring activities. The objectives of this community service program, particularly for the MSMEs in Pondoh Village, are to increase their knowledge and awareness of the importance of payment digitalization through QRIS, provide practical skills in operating and using QRIS, and encourage greater use of digital transactions and promote local economic independence in the digital era. The impact of this community service activity is that several business owners have started using QRIS for their daily transaction
	This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.
	

## I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor penting dan strategis dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini berperan besar dalam menyerap tenaga kerja, menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat struktur ekonomi nasional. Menurut Rahmawati & Arfiansyah (2024), UMKM menjadi pilar utama dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional, terutama di saat terjadi perlambatan ekonomi global. Selain berperan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, UMKM juga berkontribusi besar terhadap pemerataan ekonomi di berbagai daerah, khususnya di wilayah pedesaan (Larasati et al., 2025). Melalui pemanfaatan potensi lokal seperti hasil pertanian, perkebunan, maupun produk olahan rumah tangga, UMKM mampu menciptakan nilai tambah yang signifikan serta memperkuat basis ekonomi masyarakat desa.

Dalam konteks pembangunan ekonomi Indonesia, UMKM tidak hanya dilihat sebagai pelaku ekonomi berskala kecil, tetapi juga sebagai agen pembangunan yang berperan dalam mempercepat pemerataan hasil pembangunan. Keberadaan UMKM di berbagai sektor, mulai dari industri pengolahan, perdagangan, hingga jasa, membuktikan bahwa sektor ini memiliki fleksibilitas tinggi dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan

lingkungan ekonomi. Oleh karena itu, keberlangsungan dan daya saing UMKM perlu dijaga serta ditingkatkan melalui inovasi, digitalisasi, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (Tjahjadi et al., 2024).

Perkembangan teknologi digital dalam satu dekade terakhir telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem transaksi keuangan. Salah satu inovasi penting dalam bidang ini adalah hadirnya dompet digital dan sistem pembayaran berbasis Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Menurut Mahyuni & Setiawan (2021), QRIS merupakan sistem pembayaran nasional berbasis QR Code yang disatukan dan distandardisasi oleh Bank Indonesia untuk memudahkan masyarakat dalam bertransaksi secara non-tunai. Dengan QRIS, berbagai penyedia layanan pembayaran digital seperti GoPay, OVO, DANA, ShopeePay, dan LinkAja dapat digunakan secara lintas platform melalui satu kode QR yang sama.

Kehadiran QRIS menjadi tonggak penting dalam upaya menciptakan ekosistem keuangan digital yang inklusif dan efisien. Yuliati & Handayani (2021) menegaskan bahwa, melalui penerapan QRIS, transaksi pembayaran menjadi lebih cepat, aman, dan transparan. Bagi pelaku UMKM, penggunaan QRIS membuka peluang besar untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, serta memberikan kemudahan bagi konsumen dalam melakukan pembayaran (Alifia et al., 2024). Pemerintah Indonesia, melalui Bank Indonesia dan Kementerian terkait, juga terus mendorong masyarakat untuk beralih ke sistem pembayaran digital melalui Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). GNNT ini bertujuan menciptakan *cashless society*, yaitu masyarakat yang semakin terbiasa menggunakan instrumen pembayaran non-tunai dalam kegiatan ekonomi sehari-hari (Sari et al., 2024).

Peralihan menuju sistem pembayaran digital membawa berbagai keuntungan, baik bagi konsumen maupun pelaku usaha. Dari sisi konsumen, pembayaran digital memberikan kemudahan, efisiensi waktu, dan keamanan dalam bertransaksi. Sedangkan bagi pelaku UMKM, penggunaan QRIS memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis, meminimalisasi kesalahan penghitungan uang, serta meningkatkan transparansi keuangan usaha. Selain itu, sistem pembayaran digital juga mempermudah UMKM dalam melakukan evaluasi usaha, karena setiap transaksi terekam secara sistematis. Hal ini menjadi langkah awal menuju tata kelola keuangan yang lebih modern dan akuntabel (Cahyaning & Puspawati, 2024).

Namun demikian, pada kenyataannya masih banyak UMKM di berbagai daerah yang belum sepenuhnya memanfaatkan QRIS sebagai sarana pembayaran. (Farhan & Shifa, 2023) mencatat bahwa rendahnya tingkat adopsi teknologi pembayaran digital di kalangan UMKM disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kurangnya pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM mengenai manfaat dan cara kerja sistem pembayaran digital. Kedua, terbatasnya akses terhadap informasi dan pendampingan teknis yang memadai. Ketiga, adanya kekhawatiran terkait keamanan transaksi digital serta persepsi bahwa sistem ini rumit dan tidak cocok untuk usaha kecil. Akibatnya, sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan sistem pembayaran konvensional berbasis uang tunai, yang dalam jangka panjang dapat membatasi daya saing mereka di era digital. Melihat permasalahan tersebut, perlu adanya upaya nyata untuk memberikan edukasi, pendampingan, dan pelatihan langsung kepada pelaku UMKM di Desa Pondok agar mereka mampu mengadopsi sistem pembayaran digital secara optimal. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini, tim pelaksana berupaya memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada pelaku UMKM mengenai cara penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari. Materi pelatihan meliputi pemahaman konsep pembayaran digital, manfaat dan keamanan transaksi menggunakan QRIS, langkah-langkah pendaftaran merchant QRIS, serta simulasi transaksi langsung.

Adopsi QRIS oleh UMKM juga berpotensi memperkuat hubungan antara pelaku usaha dengan lembaga keuangan formal (Mahyuni & Setiawan, 2021). Melalui transaksi digital yang terekam, pelaku UMKM dapat membangun jejak keuangan (*financial record*) yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memperoleh akses pembiayaan dari perbankan atau lembaga keuangan mikro. Dengan demikian, penggunaan QRIS tidak hanya memberikan kemudahan transaksi, tetapi juga membuka peluang bagi UMKM untuk naik kelas dan berkembang secara berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan nasional, transformasi digital UMKM melalui pemanfaatan QRIS selaras dengan agenda pemerintah dalam mendukung Ekonomi Digital Indonesia 2045. Program ini menargetkan peningkatan literasi digital di semua lapisan masyarakat, termasuk pelaku UMKM di pedesaan, agar mampu beradaptasi dengan perubahan global. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki relevansi strategis, baik dari sisi akademik maupun praktis, sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung transformasi digital sektor UMKM di daerah. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan penggunaan QRIS di Desa Pondok, diharapkan para pelaku UMKM dapat

memahami manfaat sistem pembayaran digital dan mengatasi hambatan dalam penerapannya. Kedua, meningkatkan efisiensi operasional dan pelayanan kepada konsumen. Ketiga, memperluas jaringan pemasaran melalui integrasi dengan platform digital. Keempat, mendukung terwujudnya masyarakat non-tunai (cashless society) yang inklusif, aman, dan berdaya saing. Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi model pemberdayaan digital UMKM berbasis komunitas desa, yang tidak hanya memperkuat perekonomian lokal, tetapi juga menjadi bagian dari transformasi menuju ekonomi digital nasional yang berkelanjutan

## II. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat kondisi serupa dengan latar belakang diatas,ditemukan di berbagai daerah pedesaan, salah satunya di Desa Pondok, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Desa ini memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup besar dengan keberagaman produk UMKM, seperti usaha jamu gendong tradisional, produksi tempe, serta olahan singkong yang menjadi ciri khas wilayah tersebut. Produk-produk ini umumnya dipasarkan secara langsung di lingkungan sekitar. Meskipun demikian, sebagian besar pelaku UMKM di Desa Pondok masih melakukan transaksi secara tunai dan belum familiar dengan penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran. Beberapa hambatan yang menyebabkan rendahnya tingkat penggunaan QRIS di kalangan pelaku UMKM Desa Pondok, adalah keterbatasan literasi digital, kurangnya sosialisasi dari lembaga keuangan atau perbankan, serta minimnya pelatihan tentang implementasi sistem pembayaran non-tunai. Banyak pelaku usaha belum memahami manfaat praktis dari penggunaan QRIS, seperti efisiensi waktu transaksi, kemudahan dalam pencatatan keuangan, serta peningkatan kenyamanan bagi pelanggan. Di sisi lain, sebagian konsumen yang telah terbiasa dengan pembayaran digital merasa kurang nyaman ketika berbelanja di tempat yang belum menyediakan opsi pembayaran QRIS. Kondisi ini tentu berdampak pada potensi penjualan dan daya saing produk local.



Gambar 1. Suasana pengabdian optimalisasi QRIS

## III. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA), yaitu suatu metode pembelajaran partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahap kegiatan (Allaham et al., 2022). Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling sesuai untuk memberdayakan pelaku UMKM agar tidak hanya menjadi objek penerima informasi, tetapi juga subjek yang berpartisipasi langsung dalam proses belajar dan praktik. Melalui metode PLA, peserta didorong untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks nyata di lapangan. Dalam kegiatan ini, pelaku UMKM Desa Pondok berperan aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, sehingga diharapkan hasil yang dicapai benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka. Tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada prosesnya, peserta juga diberikan modul berupa materi dan panduan pendaftaran QRIS serta beberapa evaluasi dalam bentuk pertanyaan.

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi awal dengan perangkat desa dan komunitas UMKM setempat. Koordinasi ini bertujuan untuk memperoleh dukungan administratif, menentukan jadwal kegiatan,

serta mengidentifikasi peserta yang akan terlibat dalam pelatihan. Selanjutnya, dilakukan survei awal guna mengetahui tingkat pemahaman dan pengalaman peserta terkait sistem pembayaran digital, khususnya penggunaan QRIS. Survei ini membantu tim dalam menyesuaikan materi pelatihan dengan kebutuhan peserta di lapangan. Selain itu, disusun pula modul pelatihan dan media sosialisasi, seperti leaflet dan banner, yang berisi panduan singkat mengenai konsep dasar QRIS, manfaat, dan langkah-langkah penggunaannya. Semua persiapan ini bertujuan memastikan kegiatan dapat berjalan efektif dan terarah.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri atas tiga sesi utama, yakni sosialisasi dan edukasi, pelatihan teknis, dan pendampingan.

- a. Pada Sesi 1 (Sosialisasi dan Edukasi), peserta diberikan pemahaman dasar mengenai konsep QRIS, manfaat penerapannya bagi UMKM, serta regulasi dan keamanan transaksi digital yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Materi disampaikan melalui presentasi interaktif dan diskusi kelompok agar peserta lebih mudah memahami.
- b. Sesi 2 (Pelatihan Teknis) berfokus pada praktik langsung. Peserta diberikan simulasi cara mendaftar dan mengaktifkan QRIS menggunakan aplikasi DANA, yang merupakan salah satu penyedia layanan pembayaran digital terpopuler. Pada sesi ini, peserta juga melakukan simulasi transaksi jual-beli menggunakan QRIS, sehingga mereka dapat merasakan langsung kemudahan dan kecepatan transaksi digital.
- c. Sesi 3 (Pendampingan) dilakukan setelah peserta berhasil mendaftar dan mengaktifkan akun QRIS. Tim memberikan arahan mengenai cara mengelola transaksi digital secara mandiri. Pendampingan ini bertujuan memastikan setiap peserta benar-benar memahami proses penggunaan QRIS dalam kegiatan usaha sehari-hari.

## 3. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan melalui beberapa metode. Pertama, digunakan instrumen kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Kedua, dilakukan observasi lapangan dua minggu setelah kegiatan guna melihat sejauh mana penerapan QRIS di tempat usaha masing-masing. Tim melakukan kunjungan langsung untuk memantau penggunaan QRIS serta mendengarkan pengalaman peserta dalam menggunakannya. Ketiga, tim menyusun laporan hasil kegiatan yang berisi analisis capaian, kendala, serta rekomendasi tindak lanjut untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pondoh, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa tersebut. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi UMKM adalah rendahnya pemahaman dan penerapan transaksi digital, khususnya penggunaan sistem pembayaran non-tunai berbasis QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Untuk menjawab tantangan tersebut, tim pelaksana memberikan solusi melalui serangkaian kegiatan edukatif dan pendampingan yang sistematis.

Langkah pertama adalah edukasi dan sosialisasi yang dilakukan melalui kegiatan workshop dan pelatihan tatap muka. Dalam sesi ini, para peserta diberikan pemahaman mendalam mengenai manfaat penggunaan QRIS bagi usaha mereka, termasuk kemudahan transaksi, keamanan pembayaran, serta efisiensi waktu dan biaya operasional. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup demonstrasi langsung cara pendaftaran akun QRIS melalui mitra perbankan atau fintech, serta penjelasan tentang cara penggunaannya dalam kegiatan jual beli sehari-hari. Untuk memperkuat pemahaman peserta, tim pengabdian juga menyusun dan membagikan panduan sederhana berupa buku saku dan leaflet yang berisi langkah-langkah praktis dalam menggunakan QRIS, mulai dari proses registrasi hingga pelaksanaan transaksi.

Tahap selanjutnya adalah pendampingan dan mentoring yang dilakukan secara berkelanjutan. Dalam tahap ini, tim membantu para pelaku UMKM untuk melakukan registrasi dan aktivasi QRIS secara langsung dengan bimbingan dari mitra perbankan. Setelah proses aktivasi selesai, dilakukan simulasi transaksi antara pelaku usaha dan pelanggan menggunakan QRIS agar peserta dapat merasakan langsung kemudahan dan keamanan sistem pembayaran digital tersebut. Kegiatan ini tidak berhenti pada pelatihan awal saja, tetapi juga dilanjutkan dengan evaluasi dan monitoring berkala untuk memastikan bahwa UMKM telah memahami dan merasa nyaman menggunakan QRIS dalam aktivitas bisnisnya sehari-hari. Melalui pendekatan ini, diharapkan para

pelaku UMKM Desa Pondoh mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi keuangan digital dan meningkatkan daya saing usahanya di era ekonomi digital saat ini.



Gambar 2. Penjelasan menggunakan brosur dan Sampul modul pelatihan

## V. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri pelaku UMKM Desa Pondoh dalam memanfaatkan QRIS sebagai sarana pembayaran digital. Melalui kombinasi edukasi, pendampingan, dan monitoring berkelanjutan, pelaku usaha tidak hanya memahami manfaat QRIS secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara praktis dalam kegiatan ekonomi sehari-hari. Dengan demikian, program ini dapat dijadikan sebagai model pengembangan literasi keuangan digital berbasis komunitas yang mampu mendukung agenda transformasi ekonomi digital nasional, sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi desa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini, Universitas Slamet Riyadi selaku institusi tempat penulis bernaung dan para rekan penulis yang membantu proses pengabdian, serta UMKM di Desa Pondoh

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah, H. (2024). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 102–115.
- Allaham, S., Kumar, A., Morriss, F., Lakhanpaul, M., Wilson, E., Sikorski, C., Martin, J., Costello, A., Manikam, L., & Heys, M. (2022). Participatory learning and action (PLA) to improve health outcomes in high-income settings: A systematic review protocol. *BMJ Open*, 12(2), e050784.
- Cahyaning, E. K., & Puspawati, R. A. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Efektivitas Penggunaan QRIS sebagai Alat Transaksi. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 5(2).
- Farhan, A., & Shifa, A. W. (2023). Penggunaan metode pembayaran QRIS pada setiap UMKM di era digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1198–1206.
- Larasati, N., Fii Ahsani, R., Murningsih, S., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2025). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Kepada UMKM Jasa Pengambilan Sampah Djong Larahan*. 4(1), 20–25. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v4i1.4954>
- Mahyuni1, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021). Bagaimana QRIS Menarik Minat UMKM ? Sebuah Model Untuk Memahami Intensi UMKM Menggunakan QRIS How Does QRIS Attract Msmes ? A Model To Understand The Intentions Of Smes Using QRIS. *Forum EKonomi*, 23(4), 735–747.
- Puriati, N. M., Sugiartana, I. W., & Mertaningrum, N. P. E. (2023). Efektivitas penerapan sistem pembayaran quick response code Indonesia standard (QRIS) pada UMKM di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 332–338.
- Rahmawati, S., & Arfiansyah, M. A. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS Pada UMKM Kota Surakarta. *Mbia*, 22(3), 435–449. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i3.2663>
- Sari, M., Rani, M., Kurniasih, P., & Jannah, S. R. (2024). Potensi QRIS dalam meningkatkan daya saing UMKM. *PENG:*

*Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 637–643.

Tjahjadi, B., Soewarno, N., Anwar, D. N., & Fairuzi, A. (2024). Effect of Human Capital and Information Capital Readiness on Business Sustainability: Do Market Orientation and Business Performance Matter? *SAGE Open*, 14(1), 1–16. <https://doi.org/10.1177/21582440231221320>

Yuliati, T., & Handayani, T. (2021). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital Qris. *Communnity Development Journal*, 2(3), 811–816.